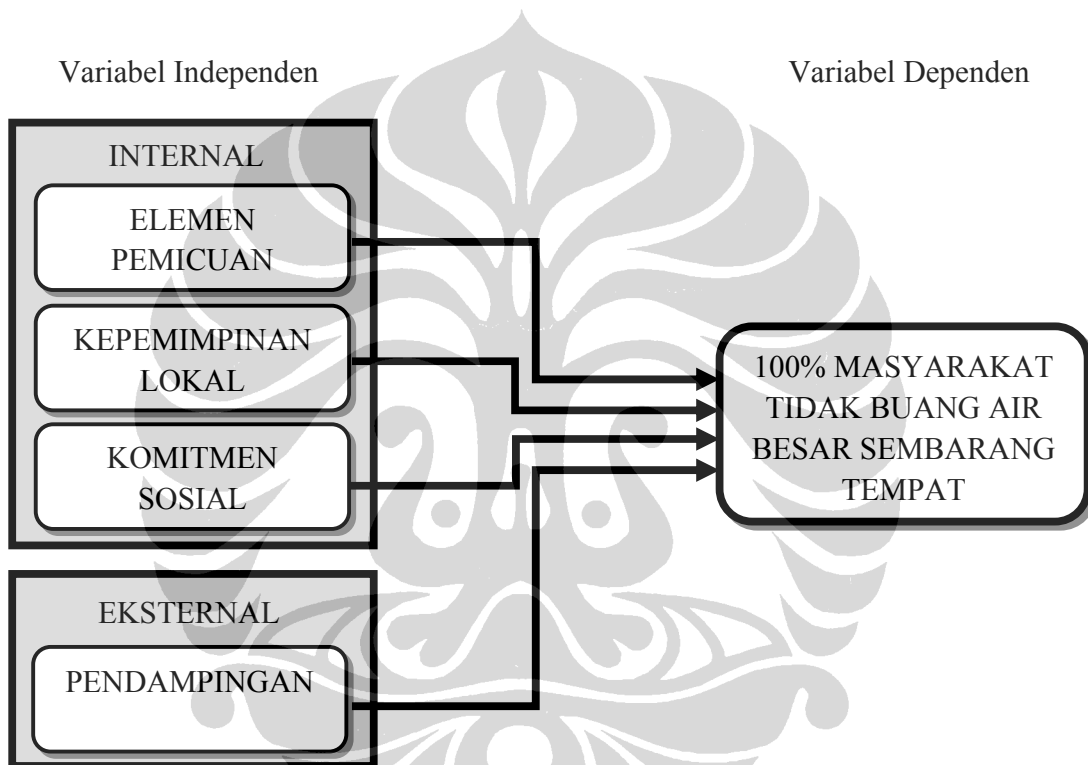


## BAB 3 METODOLOGI

### 3.1 Kerangka Konsep

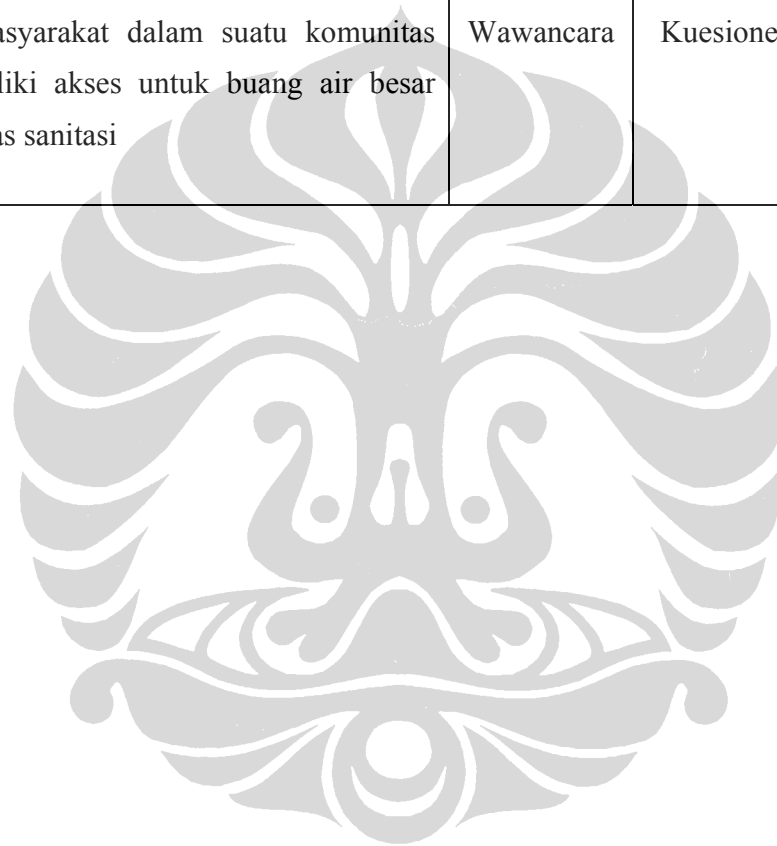


Pencapaian keadaan dengan 100% masyarakat tidak buang air besar sembarang tempat dipengaruhi oleh faktor internal, berupa penggunaan elemen pemicuan yang dapat menggugah masyarakat untuk berubah dalam suatu proses fasilitasi antara pihak luar dengan masyarakat, adanya kepemimpinan lokal yang didapat dari proses fasilitasi, adanya komitmen sosial yang menjaga konsistensi perubahan. Sedangkan faktor eksternal adalah adanya pendampingan dari pihak luar, dalam hal ini petugas Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).

### 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Elemen pemicuan	Faktor yang menggugah seseorang untuk berubah pemikirannya dari buang air besar di sembarang tempat menjadi buang air besar di fasilitas sanitasi, seperti rasa jijik, rasa malu, rasa takut sakit, takut dosa, harga diri	Wawancara	Kuesioner	Persentasi	Nominal
Pendampingan	Adanya kunjungan pasca pemicuan untuk memberikan dukungan semangat dan teknis ketika anggota masyarakat membangun fasilitas sanitasi	Wawancara	Kuesioner	Skor	Ordinal
Kepemimpinan lokal	Adanya tokoh lokal dari proses fasilitasi yang mengajak masyarakat untuk membangun fasilitas sanitasi	Wawancara	Kuesioner	Skor	Ordinal
Komitmen sosial	Pengorganisasian sosial untuk mendorong replikasi dan pemeliharaan terhadap perubahan yang telah terjadi dari buang air besar di sembarang tempat menjadi buang air besar di fasilitas sanitasi, baik berupa rencana kegiatan, penghargaan maupun sanksi sosial	Wawancara	Kuesioner	Skor	Ordinal

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
100% masyarakat buang air besar tidak sembarang tempat	Seluruh masyarakat dalam suatu komunitas desa memiliki akses untuk buang air besar pada fasilitas sanitasi	Wawancara	Kuesioner	Persentasi	Ordinal



### **3.3 Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah berupa Penelitian Deskriptif yang melihat penerapan tahapan sekuensi CLTS yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kegagalannya dalam mencapai masyarakat 100 persen tidak buang air besar sembarang tempat. Tahapan sekuensi CLTS menempati variabel independen, yakni faktor internal berupa elemen pemicuan CLTS, kepemimpinan lokal dan komitmen sosial serta faktor eksternal berupa pendampingan dari Puskesmas terhadap pencapaian masyarakat 100% tidak buang air besar sembarang tempat sebagai variabel dependen.

### **3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan selama 1,5 bulan, yakni pada bulan Oktober sampai dengan November 2008 berlokasi di Kecamatan Lembak dan Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan.

### **3.5 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah kepala keluarga dari masyarakat yang tinggal di Kecamatan Lembak dan Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan populasi ini berdasarkan informasi dari Puskesmas Kecamatan Lembak dan Kecamatan Talang Ubi adalah bahwa seluruh kepala keluarga yang berada di dua kecamatan tersebut pernah mengikuti proses fasilitasi CLTS. Berdasarkan informasi dari Kabupaten Muara Enim Dalam Angka Tahun 2007, Kecamatan Lembak terdiri atas 16 desa, 57 dusun, dengan 7.522 kepala keluarga dan 26.041 penduduk. Sedangkan Kecamatan Talang Ubi terdiri atas 21 desa, 69 dusun, dengan 15.804 kepala keluarga dan 63.208 penduduk.

#### **3.5.2 Sampel**

Sampel pada penelitian ini diambil dari populasi di 2 Kecamatan, yakni Kecamatan Lembak dan Kecamatan Talang Ubi. Pengambilan sampel pada setiap kecamatan lokasi penelitian diambil secara acak (*random sampling*) sederhana

untuk 2 populasi, dengan rumus Slovin dari Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2005), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas kesalahan pengambilan sampel yang ditoleransi, diambil 2%.

Kecamatan Lembak:

$$n = \frac{7522}{1 + 7522(0,02)^2} = 1.876 \text{ kepala keluarga}$$

Kecamatan Talang Ubi:

$$n = \frac{15804}{1 + 15804(0,02)^2} = 2.159 \text{ kepala keluarga}$$

Secara terperinci, jumlah sampel yang ditentukan secara proporsional dari setiap desa pada tiap Kecamatan yang diteliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Jumlah Sampel Menurut Desa di Kecamatan Lembak  
Kabupaten Muara Enim**

No	Desa	Jumlah KK	Jumlah Sampel (Interval, k=4)
1	Babat	389	97
2	Talang Balai	426	106
3	Sialingan	353	88
4	Tanjung Bunut	357	89
5	Ibul	285	71

6	Gaung Asam	560	140
7	Tapus	323	80
8	Petanang	491	122
9	Talang Nangka	492	123
10	Alai	940	235
11	Sungai Duren	296	74
12	Lembak	1224	306
13	Kemang	563	140
14	Lubuk Semantung	251	62
15	Tanjung Baru	322	80
16	Lubuk Getam	250	62
	Total	7522	1876

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel Menurut Desa di Kecamatan Talang Ubi  
Kabupaten Muara Enim**

No	Desa	Jumlah KK	Jumlah Sampel (Interval, k=7)
1	Semangus	653	88
2	Sungai Baung	907	124
3	Talang Ubi Selatan	914	124
4	Talang Bulang	1121	154
5	Benuang	745	101
6	Kerta Dewa	746	102
7	Panta Dewa	997	136

8	Sungai Ibul	659	89
9	Talang Ubi Timur	845	115
10	Talang Ubi Barat	842	115
11	Talang Ubi Utara	646	89
12	Talang Akar	1250	174
13	Benekat Minyak	566	75
14	Sinar Dewa	978	134
15	Suka Maju	1432	198
16	Suka Damai	668	90
17	Pasar Bhayangkara	1123	155
18	Handayani Mulya	712	96
	Total	15804	2159

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala keluarga pada Kecamatan Lembak dan Kecamatan Talang Ubi, Kabupaten Muara Enim, melalui wawancara dengan menggunakan alat berupa kuesioner. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim, Puskesmas Kecamatan Lembak dan Kecamatan Talang Ubi serta sumber-sumber lain.

Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan selama 24 hari dalam bulan Oktober 2008 yang didukung oleh tenaga surveyor yang berasal dari Puskesmas Kecamatan Lembak dan Kecamatan Talang Ubi. Tenaga surveyor ini seluruhnya berjumlah 21 orang, terdiri atas 12 orang dari Puskesmas Kecamatan Talang Ubi dan 9 orang dari Kecamatan Lembak.

### 3.7 Manajemen Data

Analisis penelitian yang menghasilkan informasi akurat membutuhkan beberapa tahap pengolahan data, yakni:

#### 3.7.1 Mengedit (*Editing*)

Mengedit adalah kegiatan untuk melakukan pengecekan isian kuesioner berkaitan dengan kelengkapan, kejelasan, relevansi dan konsistensinya.

### **3.7.2 Mengkode (*Coding*)**

Mengkode adalah kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan.

### **3.7.3 Memproses (*Processing*)**

Memproses adalah kegiatan memproses data dengan menggunakan program *SPSS for window* versi 11.5 agar dapat dianalisis.

### **3.7.4 Membersihkan (*Cleaning*)**

Membersihkan adalah kegiatan pengecekan kembali data yang telah dientry agar tidak ada kesalahan.

## **3.8 Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model univariat, yakni dengan mendeskripsikan tiap variabel independen, yakni elemen pemicuan, pendampingan, kepemimpinan lokal dan komitmen sosial dalam proporsi menurut kategori yang ditentukan.

## **3.9 Penyajian Data**

Penyajian data hasil penelitian ini menggunakan tabel dan grafik untuk menggambarkan proporsi hasil penelitian.